

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Program Pemuda Pelopor di Kabupaten Jombang berdasarkan teori implementasi kebijakan 5 Tepat dari Nugroho (2017), dapat disimpulkan bahwa implementasi program secara umum telah berjalan cukup baik.

Pada aspek tepat kebijakan, program telah memiliki landasan hukum yang jelas, tujuan yang terarah, serta relevan dengan kebutuhan pengembangan kepemudaan di Kabupaten Jombang. Pada aspek tepat pelaksana, keterlibatan Disporapar, dewan juri, pemerintah desa, dan alumni telah berjalan sesuai kewenangan dan kompetensi masing-masing. Pada aspek tepat target, program telah menysasar pemuda yang benar-benar memiliki inovasi dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat.

Selanjutnya, pada aspek tepat lingkungan, program didukung oleh pemerintah, keluarga, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan sehingga menciptakan lingkungan yang cukup kondusif bagi pengembangan kepeloporan pemuda. Pada aspek tepat proses, tahapan sosialisasi, pendaftaran, seleksi, hingga penetapan pemenang telah dilaksanakan secara sistematis dan transparan.

Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa kelemahan utama program terletak pada keberlanjutan dukungan pascapemilihan. Pembinaan, pendampingan, monitoring, serta keterlibatan alumni belum berjalan secara optimal sehingga keberlanjutan dampak program masih banyak bergantung pada komitmen dan kapasitas masing-masing pelopor. Dengan demikian, Program Pemuda Pelopor Kabupaten Jombang telah efektif dalam menjaring dan mengapresiasi pemuda pelopor, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek sosialisasi dan pembinaan berkelanjutan.

5.2 Saran

1. Bagi Disporapar Kabupaten Jombang

Berdasarkan temuan bahwa sebagian besar peserta mengetahui program melalui jaringan informal, Disporapar disarankan untuk memperluas strategi sosialisasi dengan tidak hanya mengandalkan jalur formal melalui kecamatan dan media sosial resmi, tetapi juga menjangkau kampus, sekolah, komunitas pemuda, dan ruang-ruang yang dekat dengan aktivitas anak muda. Selain itu, alumni Pemuda Pelopor dapat dilibatkan sebagai promotor program agar penyebaran informasi menjadi lebih personal dan efektif. Berdasarkan temuan bahwa pembinaan pascapemilihan masih minim, Disporapar juga disarankan membangun sistem pembinaan dan pendampingan yang terstruktur melalui pelatihan berkala, fasilitasi pengembangan usaha, serta penguatan Forum Pemuda Pelopor agar para alumni tetap terhubung dan dapat berkolaborasi. Di samping itu, konsistensi penyampaian informasi terkait jadwal dan tahapan seleksi perlu ditingkatkan agar peserta memiliki waktu persiapan yang memadai. Disporapar juga perlu memperjelas sosialisasi mengenai substansi setiap bidang kepeloporan, khususnya bidang inovasi teknologi, serta mengevaluasi mekanisme penetapan juara pada bidang dengan jumlah pendaftar yang sangat terbatas.

2. Bagi Dewan Juri

Berdasarkan temuan bahwa proses penilaian telah dinilai objektif dan transparan oleh peserta, dewan juri disarankan untuk mempertahankan konsistensi indikator penilaian pada setiap bidang kepeloporan. Selain itu, dewan juri dapat berperan lebih aktif dalam memberikan masukan kepada Disporapar mengenai pengembangan ekosistem pascalomba, mengingat dewan juri memiliki pemahaman langsung terhadap potensi dan tantangan yang dihadapi peserta di lapangan melalui proses fact finding. Masukan

tersebut dapat menjadi dasar bagi penyelenggara dalam merancang pembinaan lanjutan yang lebih sesuai dengan kebutuhan para pelopor.

3. Bagi Peserta dan Alumni Pemuda Pelopor

Berdasarkan temuan bahwa jaringan alumni memberikan manfaat berupa relasi, informasi, dan peluang kolaborasi, para peserta dan alumni disarankan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam forum komunikasi yang dibentuk oleh Disporapar. Keaktifan dalam forum tersebut dapat membantu memperluas jejaring dan mendukung pengembangan inovasi yang dijalankan. Selain itu, karena penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan program masih banyak bergantung pada komitmen individu pelopor, para alumni disarankan menerapkan sistem regenerasi dan penguatan kelembagaan dalam program yang mereka jalankan agar kegiatan kepeloporan tetap berlanjut meskipun terjadi perubahan situasi pribadi pelopor. Dengan demikian, dampak positif program dapat terus dirasakan oleh masyarakat secara berkelanjutan.